

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yaitu menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Husein Umar, 2008:166). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan *assosiatif* yang bersifat *kausal*. Sugiyono (2008: 36) menyatakan bahwa penelitian *assosiatif* adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru (Y), maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan pengaruh dominan antara variabel independen (X) yaitu kepemimpinan (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap variabel dependen (Y), yaitu kinerja guru.

3.2 Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah SMP Negeri 1 Tempeh, adapun pertimbangan-pertimbangan yang mendasari peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 1 Tempeh adalah :

- Dukungan dari kepala sekolah kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tempeh, sehingga sangat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
- Kemudahan data-data yang mengambil untuk mendapatkan guna menunjang validasi dari penelitian.
- Lokasi objek penelitian yang memudahkan penelitian dalam meneliti.

Adapun sebagai obyek penelitian adalah variabel independen adalah kepemimpinan (X_1), dan motivasi Kerja (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja guru SMP Negeri 1 Tempeh.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data internal, sebagai berikut :

3.3.1.1 Data Internal

Data internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi tersebut (Mudrajad Kuncoro, 2009:148) . Data internal dalam penelitian ini diperoleh dari SMP Negeri 1 Tempeh berupa gambaran umum, absensi dan data jumlah guru.

3.3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

3.3.2.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2012:193). Data primer yang digunakan dalam

penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu guru pns yang bekerja di SMP Negeri 1 Tempeh.

3.3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:193). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini data jumlah guru, data absensi, profil SMP Negeri 1 Tempeh.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 389).

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua guru PNS SMP Negeri 1 Tempeh, Menurut data yang diberikan dari pihak SMP Negeri 1 Tempeh diperoleh data guru sampai dengan Maret 2015 berjumlah 31 orang. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 31 orang.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, yang akan digunakan untuk menduga karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. (Sugiyono, 2009:118). Mengingat populasi yang jumlahnya

terbatas, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan metode sensus yaitu semua populasi digunakan sebagai sampel. (Ridwan, 2007:248). Jadi jumlah guru yang dijadikan sample sebanyak 31 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012:199). Untuk penyebaran kuesioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada guru SMP Negeri 1 Tempeh. Dengan menyebarkan kuesioner ini diharapkan akan mendapat data tentang hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

Pengukuran data untuk variabel kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja, dilakukan dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dari kuesioner. Untuk mengukur sikap dalam penelitian ini digunakan skala likert. Adapun bentuk skala *likert* menurut Istijanto (2009:90) sebagai berikut :

- Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- Setuju (ST) diberi skor 4
- Ragu- ragu (RG) diberi skor 3
- Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian (Anwar Sanusi, 2011:105)

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Kepala sekolah SMP Negeri 1 Tempeh.

3.5.3. Observasi

Merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (Benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Anwar Sanusi, 2011:111). Observasi yang dilakukan peneliti adalah datang dan mengamati secara langsung obyek penelitian yaitu dengan mengamati proses kinerja yang diterapkan Kepala sekolah kepada bawahannya serta pemberian motivasi yang diberikan kepada guru dan kinerja guru SMP Negeri 1 Tempeh.

3.5.4. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen, buku atau arsip yang ada di perusahaan yang telah dipublikasikan dan dikaitkan dengan penelitian (Sugiyono, 2008:92). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data jumlah guru SMP Negeri 1 Tempeh.

3.5.5. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan cara membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk memperoleh teori-teori yang mendukung penelitian ini, peneliti melakukan studi kepustakaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Identifikasi Variabel

Sugiyono (2012:58) mengemukakan bahwa segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu 2 (dua) variabel independen/bebas dan 1 (satu) variabel dependen/terikat. Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) macam yaitu variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen

Menurut Sugiono (2012:59) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel yang dilambangkan dengan (X) ini memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap variabel dependennya. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah :

- Kepemimpinan (X_1)
- Motivasi kerja (X)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:59). Hakekat sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Variabilitas dari atau atas faktor inilah yang berusaha untuk dijelaskan oleh seorang peneliti. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, *kriteria*, *konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah kinerja guru (Y).

3.6.2 Definisi Konseptual Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemimpinan (X_1), dan motivasi kerja (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Kinerja guru SMP Negeri 1 Tempeh. Teori yang mendasari konsep kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tempeh. dalam penelitian ini adalah literatur-literatur yang berhubungan dengan ketiga variabel penelitian tersebut.

a. Kepemimpinan Kepala sekolah (X_1)

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Motivasi kerja (X_2)

Motivasi kerja adalah dorongan dari dalam atau luar diri seseorang dalam bekerja.

c. Kinerja guru (Y)

Kinerja guru adalah hasil kerja, tanggung jawab, kemampuan, sikap dan tingkah laku yang telah dicapai oleh guru dalam kurun waktu tertentu dan dapat diukur.

3.6.3 Definisi Operasional Variabel

- **Kepemimpinan kepala sekolah (X_1)**

Definisi operasional variabel kepemimpinan dalam penelitian ini adalah persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan tugas kepemimpinan. Adapun indikatornya menurut Edy Sutrisno (2009:228) adalah :

1. Sebagai Konselor
 - Memiliki kesadaran tinggi
2. Sebagai Instruktur
 - Sebagai pengajar yang baik terhadap bawahannya.
3. Memimpin Rapat
 - Mengendalikan anggota yang selalu mendominasi pembicaraan.
4. Mengambil Keputusan
 - Memberikan kesempatan berpendapat dalam mengambil keputusan
5. Mendelegasikan Wewenang
 - Pembagian tugas

Berdasarkan pendapat Edy Sutrisno (2009:228) tentang indikator kepemimpinan, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert*, sebagai berikut :

1. Pemimpin /atasan saya memiliki kesadaran tinggi dalam melaksanakan tugas-tugasnya

2. Pemimpin/atasan saya memberikan contoh yang baik dalam bekerja
3. Pemimpin/atasan saya mampu mengembangkan gagasan-gagasan yang masih kurang jelas kearah sasaran yang ingin dicapai
4. Pemimpin/atasan saya memberikan kesempatan berpendapat dalam pengambilan keputusan
5. Pemimpin/atasan saya selalu memberikan pembagian tugas kepada guru untuk mencapai tujuan bersama.

- **Motivasi kerja (X₂)**

Definisi operasional variabel motivasi kerja dalam penelitian ini adalah persepsi guru terhadap dorongan dari dalam maupun luar dirinya, berdasarkan faktor dari dalam dan faktor dari luar. Adapun indikatornya menurut Edy Sutrisno (2009:116-120) adalah :

1. Faktor Intern

- Keinginan untuk dapat hidup
- Keinginan untuk dapat memiliki
- Keinginan untuk memperoleh penghargaan

2. Faktor eksteren

- Kondisi lingkungan kerja
- Tanggung jawab

Berdasarkan pendapat Edy Sutrisno (2009:116-120) tentang indikator motivasi kerja, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert*, sebagai berikut :

1. Saya mendapatkan kebutuhan yang layak dalam bekerja
2. Saya memiliki hubungan yang erat dengan semua guru

3. Saya sering atau ingin mendapat penghargaan atas pekerjaan yang saya lakukan
4. Kondisi lingkungan kerja saya sangat menyenangkan
5. Saya sangat bertanggung jawab dalam pekerjaan saya

• **Kinerja Guru (Y)**

Definisi operasional kinerja guru dalam penelitian ini adalah persepsi hasil kerja yang dicapai karyawan/guru SMP Negeri 1 Tempeh melalui jumlah pekerjaan, kualitas, ketepatan waktu mengerjakan, kehadiran, kemampuan bekerja sama yang dituntut suatu pekerjaan tertentu. Adapun indikator dari variabel kinerja menurut Wilson Bangun (2012:233) adalah:

1. Jumlah Pekerjaan
2. Kualitas/mutu hasil Pekerjaan
3. Ketepatan waktu.
4. Kehadiran
5. Kemampuan kerja sama

Berdasarkan pendapat Bangun Wilson (2012:233) tentang indikator Kinerja guru, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert*, sebagai berikut:

1. Saya telah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan jumlah pekerjaan yang diberikan.
2. Sebagai karyawan/guru saya dapat menyelesaikan target pekerjaan yang telah ditentukan oleh sekolah.
3. Saya selalu teliti dalam melakukan pekerjaan
4. Saya selalu datang tepat waktu dalam bekerja

5. Guru SMP Negeri 1 Tempeh selalu hadir dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh pihak sekolah
6. Guru/karyawan selalu bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena sosial maupun alam (Sugiyono, 2012:146). Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. (Sugiyono, 2012:131-132).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal yang akan menghasilkan data ordinal yaitu skala pengukuran yang menyatakan sesuatu lebih dari (hal) yang lain. Skala ordinal memberikan nilai peringkat terhadap dimensi konstruk atau variabel yang diukur sehingga menunjukkan suatu urutan penilaian atau tingkat preferensi (Anwar Sanusi, 2011:55).

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1: Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	Kepemimpinan	1. Sebagai Konselor 1.1. Memiliki kesadaran tinggi 2. Sebagai Instruktur 2.1. Sebagai pengajar yang baik terhadap bawahannya. 3. Memimpin Rapat 3.1. Mengendalikan anggota yang selalu mendominasi pembicaraan. 4. Mengambil Keputusan 4.1. Memberikan kesempatan berpendapat dalam mengambil keputusan 5. Mendelegasikan Wewenang 5.1. Pembagian tugas	1.1. Pemimpin /atasan saya memiliki kesadaran tinggi dalam melaksanakan tugas-tugasnya. 2.1. Pemimpin/atasan saya memberikan contoh yang baik dalam bekerja. 3.1. Pemimpin/atasan saya mampu mengembangkan gagasan-gagasan yang masi kurang jelas kearah sasaran yang ingin dicapai 4.1. Pemimpin/atasan saya memberikan kesempatan berpendapat dalam pengambilan keputusan. 5.1. Pemimpin/atasan saya selalu memberikan pembagian tugas kepada guru untuk mencapai tujuan bersama.	Ordinal
2	Motivasi Kerja	1. Faktor Intern 1.1. Keinginan untuk dapat hidup 1.2. Keinginan untuk dapat memiliki 1.3. Keinginan untuk memperoleh penghargaan	1. Faktor Internal : 1.1 Saya mendapatkan kebutuhan yang layak dalam bekerja 1.2. Saya memiliki hubungan yang erat dengan semua guru 1.3. Saya sering atau ingin mendapat penghargaan atas pekerjaan yang saya lakukan	Ordinal

		2. Faktor eksteren 2.1. Kondisi lingkungan kerja 2.2. Tanggung jawab	2. Faktor Eksteren: 2.1. Kondisi lingkungan kerja saya sangat menyenangkan 2.2. Saya sangat bertanggung jawab dalam pekerjaan saya	
3	Kinerja	1. Jumlah Pekerjaan 2. Kualitas/mutu hasil Pekerjaan 3. Ketepatan waktu. 4. Kehadiran 5. Kemampuan sama kerja	1. Saya telah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan jumlah pekerjaan yang diberikan. 1. Sebagai karyawan/guru saya dapat menyelesaikan target pekerjaan yang telah ditentukan oleh sekolah. 2. Saya selalu teliti dalam melakukan pekerjaan 1. Saya selalu datang tepat waktu dalam bekerja. 1. Guru SMP Negeri 1 Tempeh selalu hadir dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh pihak sekolah 1. Guru/karyawan selalu bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal

Sumber Data : Edy Sutrisno (2009) dan Bangun Wilson (2012)

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Instrumen Penelitian

3.8.1.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan tingkat kemampuan instrument penelitian, mengikuti apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono (2009:67) validitas merupakan hasil penelitian dimana terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Untuk menguji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan pengolahan data melalui SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) dengan

menggunakan rumus korelasi product moment (Husein Umar, 2003:84) sebagai berikut :

$$r = \frac{n (\Sigma x) - (\Sigma x \Sigma y)}{\sqrt{n(\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi
- n = jumlah obsevasi/responden
- X = Skor pertanyaan
- Y = Skor total

Menurut Sugiyono (2008:134), syarat minimum untuk suatu data kualitatif dianggap memenuhi syarat validitas apabila r minimal bernilai 0,3 atau r hitung > r tabel. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 atau r hitung < r tabel, maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid dan sebaliknya.

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji keajegan hasil pengukuran suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan relibilitas jika instrumen tersebut apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama (Sugiyono, 2009: 97). Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan formula Alpha Cornbach (Husen Umar, 2008: 54) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

- r = Koefisien Reliabilitas
 k = Jumlah Butir Pertanyaan
 σ_i^2 = Varian Butir Pertanyaan
 σ^2 = Varian skor tes

Menurut Yohanes Anton Nugroho (2011:33), uji realibilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2

Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
1.	0,00 - 0,20	Kurang Reliabel
2.	0,201 - 0,40	Agak Reliabel
3.	0,401 - 0,60	Cukup Reliabel
4.	0,601 - 0,80	Reliabel
5.	0,801 - 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Yohanes Anton Nugroho (2011:33)

Instruman dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya diatas 0.60.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi (Husein Umar, 2008:177).

Ada beberapa cara untuk memeriksa multikolinieritas menurut Husein Umar (2008:140-141) yaitu:

- a. Korelasi yang tinggi memberikan petunjuk adanya konlinearitas, tetapi tidak sebaliknya yakni adanya kolinearitas mengakibatkan korelasi yang tinggi. Kolinearitas dapat saja ada walau korelasi dalam keadaan rendah.
- b. Dianjurkan untuk melihat koefisien korelasi parsial. Jika R^2 sangat tinggi tetapi masing-masing r^2 parsialnya rendah memberikan petunjuk bahwa variable-variabel bebas mempunyai korelasi yang tinggi dan paling sedikit satu diantaranya kelebihan. Tetapi dapat saja R^2 tinggi dan masing-masing r^2 juga tinggi sehingga tak ada jaminan terjadinya multikolinieritas.

3.8.2.2 Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. (Husein Umar, 2008:179)

3.8.2.4. Uji Linieritas

Nilai mean dari variabel Y untuk suatu kombinasi X_1, X_2, \dots, X_n terletak pada garis/ bidang linier yang dibentuk dari persamaan regresi berdasarkan uji ANOVA (overaall F test), bila hasilnya signifikan ($p \text{ value} < \alpha$) maka asumsi linieritas terpenuhi. (Besral, 2010:114).

3.8.2.5 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel-variabel, independent atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika penyebarannya disekitar garis regional dan mengikuti garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. (Husain umar, 2008:181).

3.8.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil tabulasi data kuesioner yang telah diisi responden. Yang dinyatakan dalam angka dan prosentase. Analisis data secara *deskriptif* data digunakan untuk memberikan dukungan interpretasi analisis data dan penjelasan temuan hasil penelitian.

3.8.3.1 Regresi Linier Berganda

Analisis *regresi* berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel bergantung. Menurut Husein Umar, (2001:188) secara matematis fungsi persamaan *regresi linier* berganda dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Pegawai

X₁ = Variabel komunikasi

X₂ = Variabel Motivasi Kerja

b₁ = Koefisien Regresi Variabel komunikasi

b_2 = Koefisien Regresi Variabel Motivasi Kerja

e = Error

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y), baik secara parsial maupun simultan.

3.8.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Mudrajat Kuncoro (2007:81), uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu komunikasi dan motivasi kerja terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru PNS SMP Negeri 1 Tempeh secara parsial diuji dengan cara signifikansi. Adapun langkah – langkah pengujian sebagai berikut :

Merumuskan hipotesis :

a. Hipotesis Pertama

Ho	:	Kepemimpinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru PNS SMP Negeri 1 Tempeh.
Ha	:	Kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru PNS SMP Negeri 1 Tempeh.

b. Hipotesis Kedua

Ho	:	Motivasi kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru PNS SMP Negeri 1 Tempeh.
Ha	:	Motivasi kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru PNS SMP Negeri 1 Tempeh.

Menentukan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$

Menentukan kriteria pengujian :

Jika $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Menentukan nilai t hitung dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standar Error}}$$

Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t hitung dengan t table

3.8.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Mudrajad Kuncoro (2007:82), uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan yang diuji dengan cara signifikansi. Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

Ho	:	Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja yang signifikan secara simultan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tempeh
Ha	:	Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara simultan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Tempeh

Adapun kriteria pengujiannya adalah :

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.8.4.3 Uji Dominan

Untuk mengetahui variabel independen yang dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, ditunjukkan dengan koefisien regresi (b) yang sudah distandardisasi yaitu nilai beta. (Sutanto Priyo Hastono, 2007:6).

Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

Ho	:	Kepemimpinan tidak mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja guru PNS SMP Negeri 1 Tempeh..
Ha	:	Kepemimpinan mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja guru PNS SMP Negeri 1 Tempeh

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Menurut Singgih Santoso (2012:355), untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda adalah dengan menggunakan nilai *R Square*. Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam prosentase